

# **PERAN PROMKES DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MENINGKATKAN POLA HIDUP SEHAT DI DESA PAKEMITAN KECAMATAN CIKATOMAS KABUPATEN TASIKMALAYA**

**Wini Safitri<sup>1</sup>**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia<sup>1</sup>  
email: winisapitri010@gmail.com*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi belum optimalnya peran promkes dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan pola hidup sehat di desa Pakemitan kecamatan Cikatomas kabupaten Tasikmalaya, ditandai kurang optimalnya kerjasama lintas sektor tingkat desa dan tidak memiliki anggaran khusus untuk mendukung program PHBS Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran promkes dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan pola hidup sehat di desa Pakemitan kecamatan Cikatomas kabupaten Tasikmalaya, Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data primer yang diperoleh dari 8 informan menggunakan teknik purposive sampling Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi keputusan, studi lapangan (observasi non partisan dan wawancara terstruktur) dan studi dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian peran promkes dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan pola hidup sehat di desa Pakemitan kecamatan Cikatomas kabupaten Tasikmalaya belum optimal dilihat dari 4 indikator yang diukur terdapat 2 indikator yang belum berjalan dengan optimal yaitu memiliki anggaran untuk kegiatan PHBS dan bernegosiasi dengan para pemangku kepentingan dan 2 indikator yang sudah optimal yaitu indikator memiliki inisiatif untuk kegiatan-kegiatan promosi yang menarik dan indikator penghalau gangguan terhadap informasi yang tidak benar. Adapun hambatan yang ditemukan yaitu keterbatasan anggaran pada program peningkatan pola hidup sehat, rendahnya dukungan dan kurangnya keterlibatan para pemangku kepentingan atau stakeholder, dan ketidaksamaan persepsi. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah dengan menggunakan anggaran dari program lain agar program peningkatan pola hidup sehat ini dapat berjalan, para pemangku kepentingan harus berperan aktif dalam peningkatan pola hidup sehat, dan diadakannya pertemuan untuk menyamakan persepsi dalam membahas program peningkatan pola hidup sehat.*

*Kata kunci: Peningkatan PHBS, Peran Promkes, Pengambilan Keputusan*

## **PENDAHULUAN**

Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan sebuah panduan. Panduan ini bertujuan untuk meningkatkan menerapkan manajemen PHBS yang komprehensif, dari mulai perencanaan pemantauan pengkajian, pelaksanaan, hingga dan evaluasi. Tujuan utama dari panduan ini merupakan memberdayakan masyarakat untuk menjaga, peningkatan, dan melindungi kesehatan mereka sendiri. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat lebih sadar, bersedia, dan memiliki kemampuan mandiri untuk aktif berpartisipasi dalam meningkatkan kondisi kesehatan.

Peran promkes dalam pengambilan keputusan merupakan salah satu strategi untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran kepada individu, ataupun masyarakat berbagai media komunikasi, informasi, pendidikan. Pendekatan ini dimaksudkan untuk peningkatan pengetahuan, mengubah sikap, dan memperbaiki perilaku melalui dukungan pemimpin, penciptaan lingkungan yang mendukung, serta aksi kolektif masyarakat

Sampai sekarang PHBS telah jadi perhatian utama, terutama bagi pemerintah. Ini disebabkan karena PHBS dianggap sebagai standar untuk mencapai peningkatan

kesehatan yang berdampak positif secara cepat terhadap kesehatan, terutama dalam tiga konteks: keluarga, masyarakat umum, dan lingkungan sekolah.

Petugas promosi kesehatan sangat berperan penting dalam suatu organisasi salah satu bentuk peran promkes dalam pengambilan keputusan yaitu dengan tujuannya adalah agar masyarakat dapat mengadopsi perilaku sehari-hari, dengan harapan dapat meningkatkan kesehatan baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat luas.

Adapun permasalahan yang di hadapi oleh peran bagian promosi kesehatan dalam pengambilan keputusan yaitu rendahnya kerjasama lintas sektor tingkat desa dan PUSKESMAS dimana pelibatan atau keterlibatan *Stakeholder* terkait seperti pemerintah desa, Posyandu, kader, dan PKK tidak terlibat secara aktif sehingga penyampaian informasi kepada masyarakat menjadi rendah, dan kurangnya partisipasi atau keaktifan sebagian masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh promosi kesehatan sehingga sebagian masyarakat belum menerapkan pola hidup sehat ditandai rendahnya pengetahuan masyarakat terkait pola hidup sehat.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa belum maksimal

nya penerapan PHBS sehingga menarik penulis untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul “Peran Promkes Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Peningkatan Pola Hidup Sehat di Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membahas “peran promkes dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan pola hidup sehat di desa Pakemitan kecamatan Cikatomas kabupaten Tasikmalaya”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Peran**

Pengertian peran menurut Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya.

Menurut Soekanto (2001:242) peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Peran Aktif
- b. Peran Partisipatif
- c. Peran Pasif

### **2. Pengertian Promkes**

Promosi kesehatan adalah perpaduan yang mampu menjembatani perubahan perilaku proses penyadaran masyarakat dalam hal pemberian dan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan. dari berbagai macam dukungan baik pendidikan, organisasi, kebijakan, dan peraturan perundang-undangan untuk perubahan lingkungan melalui (Mubarak dkk., 2007).

### **3. Peran Pembuat Keputusan**

Manager didalam organisasi harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi yang di pimpinnya, proses pembuat keputusan ini sangat mudah dinamakan sebagai suatu proses yang menjadikan keputusan-keputusan organisasi dibuat secara signifikan dan berhubungan. Thoha (2019:17)

Mintzberg berkesimpulan bahwa sebagian besar tugas manager pada hakikatnya digunakan secara penuh untuk memikirkan sistem pembuatan strategi organisasinya, dengan kata lain, manager terlibat dalam pengambilan keputusan.

### **4. Peningkatan Pola Hidup Sehat**

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga adalah upaya untuk memperdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

### **5. Dimensi Peran Pembuat Keputusan**

Yaitu proses pembuatan strategi ini secara sederhana dinamakan sebagai suatu proses yang menjadikan keputusan-keputusan organisasi dibuat secara signifikan dan berhubungan. Menurut Thoha (2019:17), indikator peran promosi kesehatan dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

1. Memiliki inisiatif untuk kegiatan-kegiatan promosi yang menarik;

2. Penghalau gangguan terhadap informasi yang tidak benar;
3. Memiliki anggaran untuk kegiatan PHBS;
4. Bernegosiasi dengan para pemangku kepentingan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi dilapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat. Adapun fokus penelitiannya adalah peran promkes dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan pola hidup sehat di desa Pakemitan kecamatan Cikatomas kabupaten Tasikmalaya.

Teknik penentuan sampling yaitu dengan cara “*purposive sampling*” atau sampling bertujuan, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah:

- Kepala PUSKESMAS
- Petugas promkes
- Kepala desa
- Ketua PKK
- Kader

Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer

adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian yang berkaitan dengan peran promosi kesehatan dalam peran promkes dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan pola hidup sehat di desa Pakemitan kecamatan Cikatomas kabupaten Tasikmalaya.

Adapun proses analisis data yang di lakukan, yaitu sebagai berikut:

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran pengambilan keputusan merupakan sebuah upaya atau strategi untuk mendorong terbentuknya kemampuan dalam meningkatkan PHBS.

Penelitian tentang peran promkes dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan pola hidup sehat di desa Pakemitan kecamatan Cikatomas kabupaten Tasikmalaya. Untuk menganalisis nya menggunakan teori Miftah Thoha (2019:12) dimensi peran pembuat keputusan (*Decisional Role*) dengan indikator :

1. Memiliki inisiatif untuk kegiatan-kegiatan promosi yang menarik
2. Penghalau gangguan terhadap informasi yang tidak benar

3. Memiliki anggaran untuk kegiatan PHBS
4. Bernegosiasi dengan para pemangku kepentingan

Untuk mengetahui sejauhmana dimensi peran pembuat keputusan (*Decisional Role*), maka penulis melakukan penelitian melalui indikator-indikator sebagai berikut:

### **1. Memiliki Inisiatif Untuk Kegiatan-Kegiatan Promosi yang Menarik**

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator memiliki inisiatif untuk kegiatan-kegiatan promosi yang menarik sudah optimal. Dilihat dari bukti promosi yang dilakukan baik itu melalui media sosial seperti wab, instagram, maupun menggunakan media KIE ataupun secara langsung melalui kegiatan senam GERMAS, di posyandu dan pada kegiatan MUSRENBANGDES. Hal ini Selaras dengan pendapat Notoatmodjo 2007 menyatakan bahwa, “hal ini menekankan pada pentingnya materi tersebut tidak hanya untuk komunikator tetapi juga untuk komunikan sehingga terjadi kesesuaian minat dan motivasi dalam memicu perubahan perilaku Kegiatan penyuluhan menyampaikan pendidikan dan mengajak sasaran tentang ide baru yang diperkenalkan.”.

### **2. Penghalau Gangguan Terhadap Informasi yang Tidak Benar**

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator penghalau gangguan

terhadap informasi yang tidak benar sudah optimal. dilihat dari bagaimana menyikapi terhadap informasi yang tidak benar dan dikarenakan di era digital ini pasti banyak berita-berita yang belum pasti kebenarannya maka daritu apabila ada informasi yang tidak benar memang sudah seharusnya memeriksa terlebih dahulu sumber informasinya, memeriksa faktanya, cara penyelesaiannya agar tidak mudah terpengaruh atau terpropokasi dengan informasi yang belum jelas. Selaras dengan pendapat Kholil (2007:36), ketika media menekankan suatu peristiwa, media membuat publik menganggap sama pentingnya dengan:

1. Apa yang harus dipikirkan masyarakat;
2. Masyarakat Menentukan fakta yang diyakini;
3. Menentukan penyelesaian masalah;
4. Tetap fokus pada masalah;
5. Cari tahu apa yang perlu di ketahui dan dilakukan oleh masyarakat.

### **3. Memiliki Anggaran Untuk Kegiatan PHBS**

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator memiliki anggaran untuk mendukung kegiatan PHBS sudah dilakukan akan tetapi belum optimal dikarenakan keterbatasan anggran karena memang tidak adanya anggaran dari biaya oprasional sehingga menggunakan anggaran dari kegiatan atau program lain, sehingga

hal ini berdampak pada kemajuan atau ke optimalan peningkatan polah idup sehat, namun untuk kemajuan program ini maka harus ada rencana anggaran yang disusun berdasarkan program yang telah diusahakan apabila program ini di biayai oleh pemerintah mungkin kemajuannya akan lebih cepat.

#### **4. Bernegosiasi dengan Para Pemangku Kepentingan**

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator bernegosiasi dengan para pemangku kepentingan sudah dilakukan akan tetapi belum optimal dikarenakan para pemangku kepentingan belum sepenuhnya terlibat dalam peningkatan pola hidup sehat dan ketidak samaan persepsi maka dari itu harus dilakukan negosiasi antar pemangku kepentingan agar bisa mengambil keputusan yang dapat disepakati oleh pihak-pihak tertentu dan menyetujui hal-hal yang akan dilakukan agar program ini berjalan dengan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi peran pembuat keputusan (*Decisional Role*) belum optimal dengan optimal, hal ini dapat dilihat dari dari ke empat indikator, adapun dua indikator memiliki inisiatif untuk kegiatan-kegiatan promosi kesehatan dan pada indikator penghalau gangguan terhadap informasi yang tidak benar sudah berjalan sedangkan pada dua indikator yaitu indikator memiliki anggaran untuk mendukung kegiatan PHBS dan indikator bernegosiasi

dengan para pemangku kepentingan belum optimal. Hal ini karena masih adanya hambatan hal ini dapat dilihat dari tidak adanya anggaran dalam program peningkatan pola hidup sehat, ketidaksamaan persepsi, kurangnya keterlibatan dari para pemangku kepentingan dan juga dapat dilihat dari laporan kegiatan, dokumentasi kegiatan, absensi, yang mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat untuk meningkatkan pola hidup sehat.

Selaras dengan pendapat Mintzberg yang menyatakan bahwa : Manajer terlibat secara substansial didalam setiap pembuat keputusan organisasinya, keterlibatan ini di sebabkan karena :

1. Secara otoritas yang formal manajer adalah satu-satunya yang di perbolehkan terlibat untuk memikirkan tindakan-tindakan yang penting atau yang baru dalam organisasinya
2. Sebagai pusat informasi, manajer dapat memberikan jaminan atas keputusan yang terbaik yang mencerminkan pengetahuan yang terbaru dan nilai-nilai organisasi
3. Keputusan-keputusan strategis akan lebih mudah diambil secara terpadu dengan adanya satu orang yang dapat melakukan kontrol atas semuanya

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian tentang peran promkes dalam pengambilan

keputusan untuk meningkatkan pola hidup sehat di desa Pakemitan kecamatan Cikatomas kabupaten Tasikmalaya belum berjalan optimal, dilihat dari 4 indikator yang diukur terdapat 2 indikator yang belum terlaksana dengan baik yaitu memiliki anggaran untuk kegiatan PHBS dan bernegosiasi dengan para pemangku kepentingan dan 2 indikator yang sudah optimal yaitu memiliki inisiatif untuk kegiatan-kegiatan promosi yang menarik dan indikator penghalau gangguan terhadap informasi yang tidak benar.

Adapun hambatan yaitu keterbatasan anggaran pada program peningkatan pola hidup sehat, kurangnya keterlibatan para pemangku kepenitngan atau *stakeholder*, dan ketidaksamaan persepsi.

Upaya yang dilakukan yaitu dengan memakai anggran dari program lain agar program peningkatan pola hidup sehat ini dapat berjalan, para pemangku kepentingan harus berperan aktif dalam peningkatan pola hidup sehat ini dan dengan diadakannya pertemuan untuk menyamakan persepsi dan untuk membahas program peningkatan pola hidup sehat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1148/MENKES/ SK/VII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah

- Melong, J Lexy. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Karsa
- Mulyana, Dedy. (2014). *Komunikasi Organisasi*, Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Manajemen PUSKESMAS
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sulaeman, Endang Sutisna. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang. Kesehatan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Thoha, Miftah. (2019), *Analisis Pembinaan Organisasi*, Depok: Rajawali Pers

